

**PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM MUHADHARAH
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA
DI SMAN 10 ACEH BARAT DAYA**

Nursalami,¹ Mardiani²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Aceh Barat Daya

nursalami0892@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen berbasis sekolah yang bertujuan mengatur seluruh kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Salah satu bentuk implementasinya adalah program *muhadharah*, yaitu kegiatan latihan berbicara di depan umum sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti manajemen kegiatan yang belum optimal dan rendahnya kemampuan *public speaking* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pelaksanaan manajemen peserta didik dalam program *muhadharah*; efektivitas program *muhadharah* terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* siswa; serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *muhadharah* terhadap peningkatan kemampuan *public speaking*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *muhadharah* dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara siswa di depan umum. Faktor pendukung berasal dari dukungan sekolah dan tersedianya sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah kurangnya kemauan dan kesiapan sebagian siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan *muhadharah*.

Kata Kunci: Manajemen Peserta didik, *Muhadharah*, *Public speaking*

ABSTRACT

Student management is a crucial component of school-based management, aiming to organize all learning activities to ensure they run effectively and efficiently. One implementation is the muhadharah program, a public speaking practice activity that serves as a means of religious guidance and developing students' communication skills. However, its implementation still faces obstacles, such as suboptimal activity management and low student public speaking skills. This study aims to determine: the implementation of student management in the muhadharah program; the effectiveness of the muhadharah program in improving students' public speaking skills; and to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the muhadharah program in improving public speaking skills. This study used a qualitative approach, with principals, teachers, and students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the muhadharah program is implemented routinely every Saturday based on a predetermined plan. This activity has proven effective in increasing students' courage, self-confidence, and public speaking skills. Supporting factors include school support and the availability of infrastructure, while the main inhibiting factor is the lack of willingness and readiness of some students to participate actively in muhadharah activities.

Keywords: Student Management, *Muhadharah*, *Public Speaking*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyiapkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, berkarakter, dan terampil dalam berkomunikasi. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan

pembelajaran, baik kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Hasanah, 2022: 45). Dengan melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki peluang atau kesempatan untuk menumbuhkan keberanian, mengembangkan kemampuan berfikir logis, serta meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* menjadi keterampilan yang sangat penting. Namun, kemampuan tersebut tidak dimiliki secara merata oleh semua peserta didik. Banyak siswa yang masih merasa gugup, kurang percaya diri, atau bahkan enggan berbicara di depan orang banyak karena minimnya pengalaman dan latihan (Suryani, 2021:57). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dari sejak dini yang melatih diri mereka berbicara di depan umum, baik di saat presentasi di depan kelas, mengutarakan pendapat saat diskusi, maupun acara-acara sekolah lainnya. sehingga mengakibatkan minimnya pengalaman. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara di depan umum itu bukanlah bakat bawaan dari lahir, tetapi melainkan karena pengalaman dan keterampilan yang dapat dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembelajaran praktik.

Kemampuan berbicara yang baik juga menjadi cerminan dari kepribadian dan karakter seseorang. Setiap individu memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang berbeda, tetapi dengan pembinaan yang tepat dan latihan berkelanjutan, kemampuan tersebut dapat ditingkatkan. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui kegiatan yang terencana dan terarah, seperti pelatihan *public speaking*, peserta didik dapat belajar mengontrol emosi, memilih diksi yang tepat, serta menata intonasi suara saat berbicara (Rahmawati, 2022:33).

Secara terminologi, *public speaking* dapat diartikan sebagai seni berbicara dihadapan khalayak umum dengan tujuan menyampaikan pesan, ide, atau informasi secara jelas dan meyakinkan serta mampu mempengaruhi pendengar. Dalam perspektif pendidikan Islam, *public speaking* memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan *muhadharah*, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki nilai pendidikan karakter tinggi yaitu selain latihan berpidato atau ceramah tetapi juga memiliki fungsi melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara sistematis, santun, dan meyakinkan (Nuridin, 2023:23). Dengan melalui kegiatan *muhadharah* ini, peserta didik bukan hanya sekedar berlatih berbicara, tetapi juga belajar menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ajaran Islam dengan melalui berbagai macam bentuk seperti khutbah, kampanye, orasi ilmiah, maupun ceramah keagamaan lainnya.

Kegiatan *muhadharah* memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa yang komunikatif dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pesan dengan bahasa yang baik, tetapi juga diajarkan bagaimana menjadi pendengar yang aktif, menghormati orang lain, serta menghargai perbedaan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin (2021:72) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis karakter mampu menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri pada peserta didik. Selain itu kegiatan *muhadharah* juga memiliki nilai strategis dalam membangun budaya literasi lisan di kalangan siswa. Kegiatan ini melatih siswa untuk menulis naskah pidato, memahami isi materi, dan mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang komunikatif. Dengan demikian, *muhadharah* dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pendidikan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Namun dalam pelaksanaannya kegiatan *muhadharah* di beberapa sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan

muhadharah masih belum berjalan optimal. Kurangnya manajemen kegiatan, minimnya pembinaan dari guru, serta belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur menjadi faktor penyebab rendahnya efektivitas kegiatan tersebut. Manajemen peserta didik memegang peran penting dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti *muhadharah*. Menurut Hidayat (2019:27), manajemen peserta didik mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas siswa agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Manajemen yang baik akan memastikan kegiatan berjalan sistematis, siswa mendapat bimbingan yang memadai, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Beberapa siswa tampak pasif, enggan tampil berbicara, atau hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban, bukan karena motivasi intrinsik (Observasi). Guru pembimbing juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang terlihat tidak percaya diri, kaku, dan belum mampu menyusun materi dengan baik saat tampil berbicara di depan teman-temannya (Wawancara Guru PAI). Mereka sering terlihat grogi, kehilangan fokus, atau bahkan diam saat harus berbicara di depan umum. Selain itu, sebagian siswa masih belum mampu menyusun materi secara runtut dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa latihan *muhadharah* belum memberikan hasil yang maksimal. Kondisi ini diperparah dengan masih kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap pembinaan dan evaluasi kegiatan *muhadharah* (Observasi). Dengan demikian, diperlukan suatu sistem manajemen peserta didik yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *muhadharah*. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkesinambungan, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi siswa dalam aspek komunikasi, karakter, dan kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan manajemen peserta didik melalui program *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa di SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, serta siswa kelas X hingga XII yang aktif mengikuti kegiatan *muhadharah* (Arikunto, 2013:145). Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung pelaksanaan *muhadharah*, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan kunci, sedangkan dokumentasi dipakai untuk melengkapi data melalui arsip, laporan, serta foto kegiatan yang relevan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994:12) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki validitas dan makna yang kuat dalam menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *muhadharah* merupakan salah satu kegiatan pembinaan siswa yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berbicara di depan umum. Pelaksanaan *muhadharah* di sekolah adalah sebagai salah satu metode bagi siswa serta memperkuat karakter keislaman melalui praktik dakwah dan ceramah yang dilakukan secara berkelompok (Purwanto, 2011:104). Menurut KBBI *muhadharah* diartikan kegiatan berbicara atau menyampaikan gagasan secara lisan kepada khalayak umum dengan tujuan memberikan pemahaman atau ajakan menuju kebaikan (KBBI, 2021:552). Selain itu, kegiatan *muhadharah*

menggambarkan keberhasilan siswa diantaranya adalah meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, pengembangan kemampuan berfikir kritis dan penguasaan bahasa, dan penguatan sosial dan budaya (Arrosyadi & Basri, 2025:171). Dengan demikian, *muhadharah* menjadi bagian integral dalam pelaksanaan manajemen peserta didik karena turut mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh, yang mencakup pada 3 ranah atau 3 aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kegiatan *muhadharah* di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yang menjadi wadah bagi mereka untuk melatih rasa percaya diri, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaan *muhadharah* ini mencakup beberapa tahapan, yaitu (1) penentuan topik dan tujuan ceramah, (2) analisis pendengar, (3) pemilihan topik yang relevan, (4) pengumpulan bahan, dan (5) penyusunan naskah pidato. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka pada setiap tahap ini harus dikelola secara sistematis agar siswa dapat menampilkan pidato yang menarik dan bermakna.

Program *Muhadharah* terhadap Kemampuan *Public speaking* Siswa

Dalam perspektif Islam, keterampilan berbicara di depan umum merupakan sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beliau dikenal sebagai komunikator ulung yang tidak hanya pandai dalam menyampaikan pesan verbal, tetapi juga mencontohkan melalui perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Keteladanan Nabi Muhammad SAW juga telah dibuktikan dalam masa ketika Rasulullah berdakwah, dengan menunjukkan kemampuan berbicara dengan baik dapat mempengaruhi orang lain dengan mengikuti apa yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa berbicara dengan baik dan benar merupakan bagian penting dalam menyampaikan pesan kebenaran dengan umat.

Program *muhadharah* secara substansial juga mengadopsi metode *public speaking* klasik yang meliputi empat pendekatan utama: **impromptu, naskah, hafalan, dan ekstempore**. Metode impromptu dilakukan secara spontan tanpa persiapan panjang, menuntut keluwesan berpikir dan pengalaman berbicara (Mustamu, 2012:19). Metode naskah lebih menekankan pada pembacaan teks yang telah disusun secara lengkap, termasuk teks yang diawali dari salam pembuka dan penutup. Sementara metode hafalan menuntut penguasaan penuh terhadap materi yang akan disampaikan. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu pembicara lancar dalam menyampaikan informasi, namun jika lupa maka berpotensi gagal (Setyowati, 2019:23). Adapun metode ekstempore merupakan bentuk ideal yang memiliki kebebasan dalam berbicara dengan rencana isi yang terstruktur, menyampaikan secara komunikatif dan fleksibel sesuai keadaan pendengar, sehingga terjalinnya keakraban dan kontak batin terhadap pendengar (Rahmat, 2012:5).

Dengan demikian, berdasarkan 4 pendekatan tersebut dalam program *muhadharah*, siswa di dorong untuk menggunakan metode ekstempore agar tampilannya lebih komunikatif dan tidak menonton. Selain itu, kesiapan fisik seperti kontak mata, intonasi suara, dan ekspresi tubuh juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan berbicara. Serta persiapan materi yang matang juga membantu siswa menyampaikan gagasan secara runtun dan meyakinkan. Maka melalui program *muhadharah* ini, guru dapat membina dan menuntun siswa agar tidak hanya mampu berbicara dengan baik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan religius dalam menyampaikan pesan.

Kegiatan *muhadharah* memiliki korelasi kuat terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa di depan umum. Siswa yang awalnya gugup dan enggan tampil, perlahan menunjukkan perubahan positif, lebih percaya diri, dan mampu menyusun materi pidato secara

runtut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *muhadharah* berperan penting dalam membentuk kemampuan *public speaking* siswa. Melalui pendekatan latihan rutin, penguatan nilai-nilai religius, dan pembimbingan berkelanjutan oleh guru, siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi efektif yang bermanfaat tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat. Program *muhadharah* bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan wadah pembentukan karakter komunikatif, berani, dan berakhlak mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Manajemen Peserta Didik dalam Program *Muhadharah* di SMAN 10 Aceh Barat Daya

Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur seluruh aktivitas siswa sejak masuk hingga menyelesaikan pendidikan (Mulyasa, 2017:45). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan manajemen peserta didik di SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya tidak hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pembacaan Yasin, dan program *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* memiliki tujuan utama untuk membangun kepribadian siswa yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta berani tampil di depan umum. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supriyadi, 2020:63) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti *muhadharah* merupakan sarana efektif dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *muhadharah* telah dilaksanakan sejak tahun 2019 dan terus berjalan hingga saat ini. Pelaksanaan program *muhadharah* di SMA 10 Aceh Barat Daya dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya setiap hari Sabtu pagi dan diikuti oleh seluruh siswa kelas XI hingga XII. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas. Tujuan utama kegiatan tersebut berfungsi sebagai wadah pembinaan peserta didik dalam mengembangkan keperibadian siswa menjadi individu yang berani, percaya diri, disiplin, dan memiliki tanggung jawab sosial, serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang cara berbicara yang baik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung di hadapan teman-teman dan guru pembimbing.

Kepala sekolah dan para guru berperan aktif dalam memberikan motivasi serta pembinaan kepada siswa agar lebih bersemangat dan memiliki kemauan yang kuat untuk menjadi petugas kegiatan. Pelaksanaan *muhadharah* memiliki struktur kegiatan yang sistematis, dengan susunan acaranya meliputi pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat badar, penyampaian pidato oleh siswa, sambutan guru pembimbing, doa hingga penutupan acara. Guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut telah tersusun dengan baik, dan setiap siswa mendapatkan giliran untuk menjadi petugas acara. Proses latihan dilakukan secara bertahap di bawah bimbingan guru sehingga siswa terbiasa dan mampu tampil dengan percaya diri. Secara keseluruhan, program *muhadharah* di sekolah ini mencerminkan penerapan manajemen peserta didik yang baik, di mana terdapat unsur perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Persiapan dilakukan dengan penyeteroran teks pidato kepada guru pembimbing untuk dikoreksi sebelum tampil agar isi pidato tersampaikan dengan benar dan menarik.

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* secara konsisten terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Guru bidang kesiswaan menjelaskan bahwa kegiatan ini menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab, disiplin, serta keberanian siswa tampil di depan umum. Siswa yang sudah berpengalaman dalam kegiatan *muhadharah*

cenderung menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen peserta didik melalui program *muhadharah* di SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya telah berjalan secara terencana dan sistematis. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Efektivitas Program *Muhadharah* terhadap kemampuan *Public speaking* di SMAN 10 Aceh Barat Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* menjadi salah satu program paling efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui latihan berpidato yang dilakukan secara rutin, siswa dibiasakan untuk menyusun ide, menyampaikan pesan dengan runtut, serta mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan banyak orang. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam membentuk kemampuan *public speaking* siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru pembimbing, setiap siswa diberi tanggung jawab tertentu, seperti menjadi MC, pembaca doa, atau penceramah. Hal ini melatih mereka agar terbiasa tampil dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa mulai dari penyusunan naskah pidato, pelafalan, intonasi, hingga penguasaan mimik wajah. Pembinaan yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mendapatkan pengalaman berharga dari kegiatan *muhadharah*. Siswa merasa lebih percaya diri dan mampu mengatur bahasa tubuh, intonasi, serta ekspresi ketika berbicara di depan umum. Guru pembimbing juga memberikan latihan khusus berupa simulasi atau latihan pidato sebelum pelaksanaan kegiatan, serta menyediakan referensi materi baik melalui buku maupun sumber digital. Selain aspek keterampilan berbicara, kegiatan *muhadharah* juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang kurikulum, dijelaskan bahwa program ini menjadi sarana pembinaan karakter melalui kegiatan yang terstruktur dan terjadwal. Siswa diajarkan untuk menghargai waktu, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan.

Dengan demikian, kegiatan *muhadharah* tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab individu dalam mempersiapkan diri menghadapi audiens. Secara teknis, penguasaan *public speaking* menuntut kesiapan, latihan, dan penguasaan materi. Proses ini sejalan dengan konsep belajar menurut Slameto (2015:37) yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman dan latihan. Dengan demikian, kegiatan *muhadharah* tidak hanya membentuk kemampuan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa.

Selain itu, efektivitas *muhadharah* terlihat dari kemampuannya menumbuhkan budaya komunikasi yang santun dan religius di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami, yaitu berani, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi abad 21, termasuk kemampuan berkomunikasi secara efektif dan kolaboratif (Kemendikbud, 2022:47). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *muhadharah* di SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya berjalan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap aspek kepercayaan diri,

keterampilan komunikasi, serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik melalui kegiatan *muhadharah* mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan potensi siswa secara holistik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Muhadharah* terhadap Peningkatan Kemampuan *Public speaking* di SMAN 10 Aceh Barat Daya

Dalam pelaksanaan *muhadharah*, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku bacaan, akses internet keagamaan, serta alat bantu elektronik berupa mikrofon dan pengeras suara yang memudahkan penyampaian pesan. Kepala sekolah selaku pembina kegiatan menegaskan bahwa keberhasilan program *muhadharah* tidak terlepas dari dukungan guru dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dukungan tersebut meliputi bimbingan intensif dari guru pembimbing, penyediaan sarana prasarana yang memadai seperti pengeras suara dan ruang kegiatan, serta kebijakan sekolah yang mengalokasikan waktu khusus bagi pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Selain itu, dukungan waktu dan bimbingan guru juga menjadi aspek penting yang memastikan kegiatan berjalan efektif. Guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan bahwa tersedianya sumber belajar, seperti buku bacaan dan akses ke situs keagamaan daring, menjadi faktor pendukung penting yang memperkaya materi dan meningkatkan kualitas isi pidato siswa.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, faktor utama yang menjadi kendala adalah kurangnya minat dan kesiapan siswa untuk tampil berbicara di depan umum. Sebagian siswa menunjukkan rasa takut, malu, atau gemetar saat tampil, sehingga mereka cenderung menghindari penugasan sebagai petugas *muhadharah*. Hambatan ini menunjukkan bahwa kesiapan mental dan motivasi internal siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan berkelanjutan. Selain minat dan kesiapan, faktor bakat juga turut mempengaruhi efektivitas kegiatan *muhadharah*. Siswa yang memiliki bakat berbicara biasanya lebih cepat berkembang dibandingkan yang tidak. Namun, guru pembimbing menegaskan bahwa bakat bukanlah faktor penentu tunggal; dengan kemauan dan latihan yang konsisten, siswa yang awalnya kurang percaya diri pun dapat mencapai kemampuan yang sebanding dengan mereka yang berbakat. Sebagaimana Hamalik (2018:59) menjelaskan bahwa hambatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi melalui bimbingan intensif, motivasi, serta penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Dengan demikian kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru pembimbing untuk terus berinovasi dalam metode pelatihan *muhadharah*, seperti melalui simulasi, latihan kelompok, atau kompetisi pidato mini agar siswa lebih termotivasi dan terlatih berbicara di depan umum.

SIMPULAN

Program *muhadharah* di SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* sekaligus membentuk karakter peserta didik yang disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan penerapan manajemen peserta didik yang baik dalam rangka pengembangan potensi siswa secara holistik. Peningkatan keterampilan komunikasi terlihat pada kemampuan menyusun gagasan, mengatur intonasi, serta mengatasi rasa gugup melalui latihan yang konsisten dan terarah. Efektivitas program ini didukung oleh sarana prasarana yang memadai, peran aktif guru dalam pembinaan, serta dukungan kebijakan sekolah. Hambatannya berupa rendahnya minat dan kepercayaan diri sebagian siswa masih ditemukan, sehingga diperlukan strategi pelatihan yang lebih inovatif dan

berkelanjutan. Secara keseluruhan, program *muhadharah* memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan peningkatan kompetensi komunikasi siswa, sehingga relevan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrosyadi, N, & Basri, H. (2025). Efektivitas implementasi muhadarah untuk meningkatkan public speaking peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasanah, N. (2022). *Pengembangan Potensi Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, M. (2019). *Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustamu, R. (2012). Fenomena public speaker, antara kebutuhan dan tren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2).
- Nurdin, M. (2023). *Muhadharah sebagai Media Pembentukan Karakter dan Keterampilan Berbicara Siswa*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2021). "Implementasi Program Muhadharah dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rahmat, J. (2012). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, E. (2022). *Keterampilan Berbicara dan Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, A. (2020). *Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Suryani, D. (2021). *Latihan Public Speaking dan Pengaruhnya terhadap Rasa Percaya Diri Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Mitra Wacana Media.

